

HASIL PENJARINGAN DAN KLASIFIKASI DATA BERDASARKAN BENTUK, FUNGSI DAN JENIS TINDAK TUTUR

No. Data	DATA TUTURAN	KONTEKS TUTURAN	BENTUK			FUNGSI					JENIS			
			B/d	T/in	P/im	a	dr	e	k	dk	T.T. Lnsng		T.T.Tdk lng	
											Ltr	Tdk ltr	Ltr	Tdk ltr
1.	Kemarahan mirip sampah. Asal diletakkan di bawah pohon bunga penerimaan, ia bisa berevolusi menjadi bunga indah (3)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum memasuki pembahasan mengenai “Mengolah Kemarahan Menjadi Kedamaian”.	√			√th						√		
2.	Tubuh manusia dibentuk oleh bahan-bahan bertentangan seperti air dan api (3)	Konteks wacana ini adalah kalimat pertama dalam pembahasan “Mengolah Kemarahan Menjadi Kedamaian”.	√			√th						√		
3.	Pertama sekaligus yang paling permukaan, kemarahan terjadi karena kehidupan bertumbuh tidak sejalan dengan harapan. (4)	Konteks wacana ini adalah penulis menjelaskan mengenai tingkatan-tingkatan kemarahan yang layak direnungkan oleh para sahabat (pembaca).	√			√th						√		
4.	Namun, agar sehat dan selamat, tidak ada pilihan lain selain menurunkan harapan. (5)	Konteks wacana ini adalah pembicaraan mengenai tidak mudahnya untuk meningkatkan harapan	√				√my					√		

		dengan kenyataan.												
5.	Mendidik diri untuk tahu diri, lebih-lebih mengembangkan rasa berkecukupan adalah pilihan lain. (5)	Konteks wacana ini adalah adanya pembahasan mengenai memilih pergaulan yang lebih sederhana seperti menyapu, mengepel, memungut sampah agar mampu mengembangkan rasa berkecukupan.	√			√my								√
6.	Kedua, kemarahan juga bisa terjadi karena seseorang belajar dari lingkungan seperti orang tua serta lingkungan bertumbuh yang penuh amarah. (5)	Konteks wacana ini adalah penulis menjelaskan mengenai tingkatan-tingkatan kemarahan yang layak direnungkan oleh para sahabat (pembaca).	√		√th						√			
7.	Ringkasnya, kurang menyebut diri sebagai korban, serta menyebut orang melukai sebagai lawan (5)	Konteks wacana ini adalah usaha dalam mengimbangi energy negative dengan energy yang lebih positif.		√		√mm					√			
8.	Ketiga, akar kemarahan yang lain adalah luka jiwa dari masa lalu. (6)	Konteks wacana ini adalah penulis menjelaskan mengenai tingkatan-tingkatan kemarahan yang layak direnungkan oleh para sahabat (pembaca).	√		√th						√			
9.	Obat yang sangat menyembuhkan dalam hal ini adalah memaafkan. (6)	Konteks wacana ini adalah mengenai pengalaman traumatik seseorang seperti pelecehan seksual atau orang tua yang berpisah,	√			√my								√

		penyembuh utamanya adalah memaafkan.											
10.	Bagi sahabat yang di dalamnya peka dan mudah luka, lebih-lebih pihak yang melukai sangat terbakar, memaafkan cukup dilakukan di dalam hati saja. (6)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tingkatan dalam memaafkan.	√			√my					√		
11.	Begitu ego bisa diperkecil dengan bacaan, pelayanan, keterhubungan, apalagi praktik spiritual, maka memaafkan jadi lebih mudah. (7)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai memaafkan butuh waktu bertahun-tahun dan yang membuat memaafkan sangat sulit adalah ego dan keakuan.	√			√mk				√			
12.	Keempat, kemarahan membakar selama bertahun-tahun bisa terjadi karena seseorang mengambil jalan hidup yang bersebrangan dengan panggilan jiwa. (7)	Konteks wacana ini adalah penulis menjelaskan mengenai tingkatan-tingkatan kemarahan yang layak direnungkan oleh para sahabat (pembaca).	√			√th					√		
13.	Seumpama Anda terlalu sering tumbuh di keramaian yang penuh kekerasan, masuki kesendirian yang penuh kedamaian ditemani oleh meditasi. (8)	Konteks wacana ini adalah membahas hal-hal yang perlu dilakukan ketika kehidupan terbakar oleh kemarahan dan cepat melakukan langkah terbalik.	√			√my					√		
14.	Sebagai bekal hati-hati pada para sahabat, kekuatan penggoda bisa hadir menggunakan baju apa saja. Dari penampilan sangat kasar sampai yang sangat halus	Konteks wacana ini adalah membahas mengenai orang-orang marah sangat berbahaya.	√			√th					√		

	(10)												
15.	Mirip daun kering, kalau diletakkan di bawah pohon bunga akan jadi bunga indah. Kotoran sapi jika diletakkan di bawah pohon mangga akan menjadi buah mangga. (11)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai cara mengolah bahan-bahan yang ada di alam agar menjadi nustrisi yang berguna.	√			√th							√
16.	Yogi legendaris dari tibet bernama Jetsun Milarepa adalah contoh indah. Memulai perjalanan spiritual dengan cara melaksanakan kesalahan sangat berbahaya (12)	Konteks wacana ini adalah membahas mengenai seorang Yogi dari Tibet yang bernama Jetsun Milarepa yang pernah membunuh menggunakan ilmu black magic.	√				√mj				√		
17.	Belajar lebih banyak bertumbuh di alam terbuka yang bersih, jernih serta memiliki pemandangan indah. (13)	Konteks wacana ini adalah penulis menceritakan mengenai rasa syukur, kasih sayang dan keterhubungan spiritual.	√				√mm						√
18.	Bangun jembatan keterhubungan melalui rasa syukur dan rasa terima kasih yang sangat mendalam. (13)	Konteks wacana ini adalah penulis menceritakan mengenai rasa syukur, kasih sayang dan keterhubungan spiritual.	√				√mm						√
19.	Di jalan meditasi khususnya, para sahabat diajak untuk melihat kemarahan sebagai sampah yang sedang berproses menjadi bunga indah. (14)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai meditasi yang digunakan untuk menghilangkan kemarahan.	√			√th					√		

20.	Orang marah di hari ini akan tersenyum indah di hari lain. Orang salah di suatu waktu akan jadi benar di waktu lain. (14)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai meditasi yang digunakan untuk menghilangkan kemarahan.	√		√th					√		
21.	Kurangi <i>ngotot</i> dan kaku, belajar mengalir.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai meditasi yang digunakan untuk menghilangkan kemarahan.		√		√mm					√	
22.	<i>Compassion</i> (belas kasih) adalah kekuatan pelindung yang paling menjaga di alam ini.(16)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kemarahan bersama kekuatan penggoda.	√		√th						√	
23.	Penderitaan dapat membuat jiwa terbang bila seseorang memiliki keberanian untuk menjumpai dan mengolahnya menjadi nutrisi spiritual yang memperkaya jiwa. (21)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum memasuki pembahasan mengenai “Dari Korban menjadi Pahlawan”.	√		√th						√	
24.	Penderitaan bisa membimbing jiwa masuk jurang. Atau bisa mengangkat jiwa agar terbang. (23)	Konteks wacana ini adalah membahas mengenai contoh penderitaan yang membawa sengsara dan yang membawa kebahagiaan.	√		√mk						√	
25.	Lebih dalam dari itu, kegelapan penderitaan tidak diizinkan untuk melahirkan amarah dan dendam, namun kegelapan penderitaan digunakan sebagai kunci pembuka untuk berjumpa	Konteks wacana ini adalah membahas mengenai contoh penderitaan yang membawa sengsara dan yang membawa kebahagiaan.	√			√mt						√

	cahaya. (24)													
26.	Bersama Guru sejatilah, lumpur penderitaan diolah menjadi bunga lotus kedamaian. (24)	Konteks wacana ini adalah membahas mengenai saat seseorang berjumpa dengan guru sejati.	√			√mk						√		
27.	Belajar dari kisah-kisah pahlawan spiritual seperti Psalm Isadora, Dipa Ma, Pema Chodron, serta Jetsun Milarepa, bangkitkan nyali untuk tidak lari dari penderitaan. (27)	Konteks wacana ini adalah menceritakan kisah-kisah pahlawan spiritual.	√			√my						√		
28.	Jumpai penderitaan seperti bunga menjumpai cahaya matahari yang panas. Bekali diri dengan bhakti yang sangat mendalam. Yakini bhakti sebagai kaca pembesar yang bisa membakar semua daun kering penderitaan. (27)	Konteks wacana ini adalah menceritakan kisah-kisah pahlawan spiritual serta bangkitkan nyali untuk tidak lari dari penderitaan.		√		√mm						√		
29.	Seperti ular yang mengganti kulitnya, seperti itulah penderitaan membuka paksa bungkus-bungkus jiwa yang palsu. (28)	Konteks wacana ini adalah penulis menyampaikan pesan tua yang berkaitan dengan penderitaan.	√			√th						√		
30.	Seseorang yang menyadari tubuh manusia sebagai puncak evolusi memahami bahwa kehidupan itu sendiri merupakan sebuah tujuan.(29)	Konteks wacana ini adalah ungkapan akhir mengenai pembahasan tubuh manusia sebagai puncak semua evolusi.	√			√th						√		

31.	Bermusuhan berlebihan dengan tubuh, itu ciri jiwa-jiwa yang resah dan gelisah. (31)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tubuh sebagai pembawa pesan dalam diri seseorang.	√			√th						√		
32.	Tubuh bukanlah musuh pertumbuhan, melainkan kendaraan pertumbuhan yang sangat mengagumkan (32)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tubuh sebagai pembawa pesan dalam diri seseorang.	√			√th						√		
33.	Begitu di dalam terasa tidak nyaman, cepat kembali ke hukum keseimbangan. Jika tidak nyaman karena kebanyakan duduk, belajar bergerak dengan jalan kaki misalnya. (32)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh tubuh harus segera diperhatikan.	√				√my							√
34.	Kapan saja pikiran datar, lidah hambar, lebih-lebih ada bisikan mau bunuh diri, cepat temukan makanan yang bisa mengembalikan <i>mood</i> . (33)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai makanan yang dapat membantu <i>mood</i> (suasana hati) agar tetap seimbang.	√				√mm						√	
35.	Penyakit adalah malaikat dari dalam yang datang bukan untuk membunuh, melainkan untuk membantu jiwa untuk bertumbuh. (33)	Konteks wacana ini adalah ungkapan akhir mengenai pembahasan tubuh yang dapat membawa pesan (penyakit) kepada seseorang.	√			√th						√		
36.	Sekali-kali makan es krim tidak apa-apa, atau bermain bersama anak-anak juga sebuah pilihan. (34)	Konteks wacana ini adalah menghidupkan kembali keceriaan di dalam diri melalui hal-hal yang disenangi di masa kecil.	√				√my						√	

37.	Sahabat yang epilepsi, kurangi melukai diri dengan rasa berdosa dan bersalah. Kawan-kawan yang sakit jantung, cepat sempurnakan cinta kasih. Ia yang terkena lever, diundang untuk memiliki hati yang indah. (34)	Konteks wacana ini adalah tubuh memiliki rasa sakit yang mesti dibaca (diketahui).			√		√mm					√		
38.	Tubuh manusia bisa menghantarkan jiwa menuju tempat sangat berbahaya, atau menghantarkan jiwa ke tempat sangat bercahaya. (37)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas mengenai “Buku suci dalam diri”.	√			√th						√		
39.	Apa yang anda cintai dalam waktu yang lama sedang bercerita tentang rahasia jiwa anda. (40)	Konteks wacana ini adalah sebuah ungkapan setelah menjelaskan guru bercahaya bernama Ram Dass dari Amerika Serikat mengenai cinta kasih.	√			√th				√				
40.	Penderitaan hadir untuk mengundang kita membuka kembali buku suci di dalam diri (44)	Konteks wacana ini adalah ungkapan akhir setelah membahas mengenai “Buku suci dalam diri”.	√			√th						√		
41.	Banyak bergerak di alam terbuka, makan makanan yang langsung dari alam, dan dekat dengan keluarga itulah tiga rahasia kesembuhan (45)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum pembahasan mengenai “Tubuh sehat bercahaya”.	√				√my					√		
42.	Tanpa perubahan pola hidup, tubuh dengan cahaya yang meredup ini akan bertumbuh menjadi lahannya banyak	Konteks wacana ini adalah mengenai banyaknya penyakit yang hadir di dalam	√				√mi					√		

	penderitaan. (45)	diri seseorang.												
43.	Begitu energi sangat kurang di dalam, di sana tubuh bisa menjadi sumber banyak bahaya. (46)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai cerita energi fisik dan mental yang terbuang percuma.	√			√th						√		
44.	Keinginan berlebihan agar kehidupan bebas sepenuhnya dari noda, membuat seseorang mengalami banyak ketegangan di dalam. (47)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai cerita energi fisik dan mental yang terbuang percuma.	√			√th						√		
45.	Yang bisa dikerjakan silahkan dikerjakan. Yang tidak bisa dikerjakan, simpan di lemari keikhlasan. (49)	Konteks wacana ini adalah menyederhanakan keseharian agar tubuh sehat bercahaya.			√		√mm					√		
46.	Senyuman tidak saja mengurangi ketegangan, tetapi juga membuat seseorang menjadi tuan dalam kehidupan. (50)	Konteks wacana ini adalah ungkapan akhir dalam pembahasan “Tubuh sehat bercahaya”.	√				√mi					√		
47.	Tatkala saya mencari Tuhan, saya berjumpa diri saya sendiri, tatkala saya mencari diri saya sendiri, saya berjumpa Tuhan (51)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas mengenai pemanfaatan usia manusia dalam satu kehidupan.	√				√mk					√		
48.	Energi spiritual mulai bangkit di dalam ketika seseorang mulai belajar ikhlas (52)	Konteks wacana ini adalah mengenai pembahasan bab kehidupan yang di bagi menjadi dua, yaitu bab pertama 40 tahun dan bab ke dua 40 tahun.	√				√th					√		

49.	Sehebat apa pun rasa sakit di tingkat <i>transformation</i> , belajar berdekapan erat dengan keiklasan sempurna (54)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tiga tahapan (<i>transformation</i> , <i>distinction</i> , <i>completion</i>) yang harus dilewati ketika memasuki bab kedua yaitu usia di atas 40 tahun.	√				√my							√
50.	Sambil selalu ingat, tanpa rasa sakit kepompong tidak akan bertransformasi menjadi kupu-kupu. (54)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tiga tahapan (<i>transformation</i> , <i>distinction</i> , <i>completion</i>) yang harus dilewati ketika memasuki bab kedua yaitu usia di atas 40 tahun.	√				√mm							√
51.	Belajar melihat kesalahan bukan sebagai hukuman, melainkan sebagai sumber belajar.(57)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas topic “Membuka pintu harapan”.	√				√my						√	
52.	Bahkan jiwa-jiwa suci pun memerlukan kesalahan di awal sebagai ruang untuk bertumbuh (59)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai belajar memaafkan diri agar mampu lebih baik dari sebelumnya.	√			√th						√		
53.	Agar aliran kehidupan tidak macet, atau pintu kehidupan tidak tertutup di mana-mana, belajar melihat kesalahan yang telah lewat bukan sebagai hukuman melainkan sebagai sumber pelajaran. (59)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai keadaan manusia yang pernah melakukan kesalahan.	√				√my					√		

54.	Kurangi percakapan di dalam yang menempatkan diri Anda sebagai korban, serta menempatkan orang melukai sebagai lawan yang mesti ditundukan. (60)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai belajar memaafkan diri agar mampu lebih baik dari sebelumnya.			√		√mm					√		
55.	Ringkasnya, seperti malam-siang semuanya hanya numpang lewat. Mirip gelombang lautan, semuanya merunduk rendah hati di pantai kedamaian yang sama.(60)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai belajar memaafkan diri agar mampu lebih baik dari sebelumnya.	√				√mk							√
56.	Setiap kali memori buruk datang, tangkap ia dengan pancing kesadaran. (60)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai belajar memaafkan diri agar mampu lebih baik dari sebelumnya.	√				√mm							√
57.	Begitu wajah orang yang melukai berevolusi dari lawan menjadi kekuatan yang menghaluskan, di sana kekuatan memaafkan akan muncul secara alami didalam. (61)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kisah Sang Rama dengan Rahwana.	√				√th					√		
58.	Gabungan antara ketulusan untuk memaafkan diri sendiri, serta ketekunan untuk memaafkan orang lain inilah yang bisa membuka pintu harapan. (61)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai berevolusinya wajah orang yang melukai menjadi kekuatan yang menghaluskan sehingga kekuatan memaafkan akan muncul secara alami.	√				√th					√		

59.	Berubahnya frekuensi energy seseorang di dalam membuat kehidupan sekitar juga berubah, dan membuka pintu harapan. (62)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai berevolusinya wajah orang yang melukai menjadi kekuatan yang menghaluskan sehingga kekuatan memaafkan akan muncul secara alami.	√			√th					√		
60.	Kurangi terlalu banyak menekan, miliki keberanian untuk mengekspresikan perasaan secara cerdas (63)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas “Membangun Keceriaan Dalam Diri”			√		√mm				√		
61.	Cepat menjauh bersama panggung yang bersahabat (65)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai memiliki saudara yang sangat kasar.			√		√mm				√		
62.	Memaafkan memang tidak mengubah masa lalu. Tapi memaafkan langsung membuat seseorang bebas dari beban berat berupa amarah dan dendam. (65)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai ketulusan diri dalam memaafkan untuk persiapan terbaik menuju masa depan.	√				√mk				√		
63.	Hanya ia yang selamat yang bisa menyelamatkan orang lain (66)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai ketulusan diri dalam memaafkan untuk persiapan terbaik menuju masa depan.	√				√mk				√		
64.	Jika mau tubuh sehat, jiwa selamat, cepat belajar membangun keceriaan di dalam diri. (66)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kejadian-kejadian indah masa lalu.	√				√my				√		

65.	Menulis perasaan tertekan, tidak saja membuat seseorang bisa membuang sampah. Tapi juga bisa membuat yang bersangkutan mengolah sampah menjadi bunga indah (70)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pentingnya mengekspresikan perasaan tertekan dalam bentuk tulisan.	√			√th						√		
66.	Rawat luka jiwa di dalam seperti tukang taman merawat pohon yang kering. Siramkan air penerimaan, beri ia pupuk memaafkan. (71)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pentingnya mengekspresikan perasaan tertekan dalam bentuk tulisan agar mampu memaafkan dengan ikhlas.	√				√mm							√
67.	Di alam ada daun kering yang mewakili kematian, ada daun muda yang mewakili kelahiran. Keduanya berputar secara bergantian. (73)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai perputaran waktu yang berkaitan dengan tugas spiritual.	√			√th						√		
68.	Anda bisa berdansa dengan sang bayangan. Selamat datang di rumah jiwa-jiwa yang indah. (73)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai perputaran waktu yang berkaitan dengan tugas spiritual.	√					√mc				√		
69.	Begitu hubungan dengan orang dekat bertumbuh sehat; pertumbuhan menuju kesembuhan pun akan jauh lebih mudah dan indah (75)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum pembahasan mengenai "Hidup Yang Penuh Berkah"	√			√th						√		
70.	Hubungan seseorang dengan lingkungan yang menahun khususnya, bisa menjadi lawan pertumbuhan, bisa menjadi	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai korban penyakit kanker.	√			√th						√		

	kawan pertumbuhan. (75)													
71.	Jika ada tetangga yang menimbulkan rasa resah, marah, gelisah selama bertahun-tahun sebaiknya menjauh bersama punggung yang bersahabat. (76)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai melatih diri untuk cerdas dalam sebuah hubungan dengan orang lain.	√			√my					√			
72.	Sebagai bahan renungan, hubungan antar manusia adalah sesuatu yang organik yang senantiasa bertumbuh. (77)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai keluarga atau sahabat dekat yang mudah menimbulkan rasa bahagia.	√			√th					√			
73.	Harapan yang jauh lebih tinggi dari kenyataan mudah membuat hubungan terpeleset menuju kekecewaan. (77)	Konteks wacana ini adalah penulis membahas mengenai keseimbangan antara harapan kenyataan.	√			√th					√			
74.	Tanpa ketulusan untuk mengalah secara bergantian, hubungan mana pun akan berakhir di jurang perpisahan. (77)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pentingnya ketulusan untuk mengalah agar suatu hubungan terjalin indah.	√			√th					√			
75.	Bhakti adalah kekuatan yang sangat menolong, yang dapat membantu seseorang melakoni tugas super berat. (81)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum pembahasan mengenai “Mengolah Karma Menjadi Dharma”.	√			√mk					√			
76.	Setiap tantangan dan rasa sakit yang ditimbulkan hutang karma dapat diolah menjadi ajaran suci yang menerangi (84)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pengolahan karma menjadi dharma.	√			√th					√			

77.	Di Barat ada Guru spiritual yang bisa mengolah karma menjadi dharma. Ia bernama Mark Matousek. (84)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pengolahan karma menjadi dharma.	√			√th						√		
78.	Kesalahan-kesalahan masa lalu bukanlah untuk membuat jiwa celaka tetapi membuat jiwa jadi sangat bercahaya. (86)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai karma seseorang dimasa lalu yang dapat diubah menjadi dharma.	√			√mk						√		
79.	Agar tidak bertumbuh menjadi jiwa dengan sejuta luka, sebaliknya bertumbuh menjadi pembawa cahaya, seawal mungkin latih diri untuk menggunakan perasaan sebagai kompas perjalanan (87)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kaum empathy.	√				√mg					√		
80.	Kesendirian yang ditemani ke-u-Tuhan adalah rumah terindahnya kaum empath (89)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kaum empathy.	√			√mk						√		
81.	Rasa berkecukupan adalah nutrisi jiwa yang paling menentramkan. Lebih bagus lagi kalau bisa mengolah luka jiwa menjadi benih cahaya saat tumbuh di tengah kesendirian. (89)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kaum empathy.	√				√my					√		
82.	Agar sembuh dan tumbuh, belajar menjauh dari orang-orang yang menulis kisah buruk dalam hidup Anda (89)	Konteks wacana ini adalah penyampaian mengenai kehidupan yang dibentuk dari kisah-kisah seseorang.	√				√my					√		

83.	Manusia memerlukan bayangan kesedihan untuk bisa mengerti kedalaman kebahagiaan kemudian (90)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai perasaan-perasaan yang ditekan lama dan mengikuti sebagai bayangan. Contohnya rasa sedih atau <i>bad mood</i> .	√			√th						√		
84.	Siapa saja yang bisa menyentuh matahari terakhir, ia sudah boleh menjadi pembawa cahaya. (91)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai energy kundalini yang terletak di tulang punggung.	√			√th						√		
85.	Kebahagiaan bukan muncul dari luar, melainkan berasal dari ketekunan melatih diri di dalam (95)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kebahagiaan yang ada di dalam diri.	√			√th						√		
86.	Kebahagiaan mendalam disembunyikan di balik keseimbangan antara kesenangan dan ketenangan (97)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kebahagiaan yang berbahaya yang sering dinikmati tanpa memikirkan akibatnya seperti narkoba atau seks bebas.	√			√mk						√		
87.	Kehidupan akan terus menerus ditandai oleh sedih-senang, duka-suka, gagal-sukses, dicaci-dipuji. Suka tidak suka demikian hukumnya. Melawan sang hukum, itulah benih penderitaan (99)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kehidupan yang selalu ada sisi baik dan buruknya seperti gagal-sukses ataupun dicaci dipuji.	√			√mi								√

88.	Agar tidak dibikin berbahaya oleh putaran zaman yang hanya mau manis, belajar menemukan rumah ke-u-Tuhan di dalam. (101)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai belajar istirahat dari bentuk-bentuk konflik yang ada pada diri manusia seperti suka-duka.	√				√my							√
89.	Di Amerika sana ada Guru Meditasi sangat senior bernama Ram Dass. Beliau Pensiunan di usia muda sebagai guru besar psikologi di Universitas Harvard, menjual pesawat pribadinya kemudian belajar meditasi di Himalaya. (102)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai seorang spiritual atau guru meditasi yang sangat dihormati karena telah mampu menerangi banyak jiwa yang tidak seimbang.	√				√mj			√				
90.	Seseorang yang telah menemukan rumah indah dalam tubuhnya mengerti bahwa ia merupakan kebahagiaan itu sendiri (104)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai cerita kehidupan Ram Dass sehingga ia mampu menemukan rumah indah dalam tubuhnya.	√			√th					√			
91.	Yang diperlukan untuk bisa menikmati surga di muka bumi hanyalah hati yang penuh rasa syukur (105)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum memasuki pembahasan "Ikan Kehausan Dalam Air".	√			√th					√			
92.	Seseorang disebut pahlawan di zaman ini karena keberaniannya menyangi (106)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai salah satu kepala desa di Bali yang bercerita tentang tingkat perceraian yang sangat tinggi kendati dendanya dinaikan 3 kali lipat.	√			√mk				√				

93.	Di zaman ini, alasan utama kenapa banyak kehidupan menyerupai kolam kesedihan tidak bertepi, karena orang-orang bersaing terlalu berlebihan. (107)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai suka cita dalam diri seseorang.	√		√th						√		
94.	Dengan cara yang sama, manusia baru mengenal indahnya sukacita kalau pernah melewati dalamnya jurang dukacita.(108)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai cerita tua di Zen yang menceritakan sekumpulan ikan yang ingin mengetahui pengertian air.	√		√th						√		
95.	Untuk itu, kurangi melawan, kurangi persaingan, dan perbandingan berlebihan. (109)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai dalamnya suka cita dan jangan pernah lelah berbagi senyuman.	√			√mm						√	
96.	Spiritualitas ada di muka bumi untuk membantu mengolah masalah menjadi bunga indah kedamaian (111)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas mengenai “Rumah Tua Keseimbangan”.	√		√mk						√		
97.	Bahkan jiwa-jiwa suci pun harus melewati masalah, sebagai ongkos hidup di sini di muka bumi. (112)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kehidupan yang tidak luput dari masalah.	√		√th						√		
98.	Agar ombak-ombak itu tidak membuat seseorang roboh, sangat penting untuk mengingatkan diri lagi dan lagi, rumah tuanya jiwa bernama	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai masalah yang sering terjadi dalam kesehariannya yang diumpamakan sebagai ombak yang bekejaran di ke	√			√my					√		

	keseimbangan. (112)	pinggir pantai.												
99.	Jika tidak membekali diri dengan kompas keseimbangan, maka manusia jenis ini pun akan dijemput penyakit berbahaya. (116)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai ajakan lebih awal mengenal tanda-tanda di dalam tubuh.	√				√my							√
100.	Pahlawan keluarga adalah ia yang menggunakan kekurangannya untuk memperkuat akar-akar pohon keluarga melalui saling menerima dan memaafkan. (119)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas mengenai “Menyelamatkan Taman Jiwa Bernama Keluarga”.	√				√mk					√		
101.	Pelajarannya, lupakan mimpi tua kalau pasangan hidup bisa dibuat sama. Belajar berbahagia dengan cara berbeda. (121)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai semakin lamanya usia pernikahan maka semakin banyak akan menemukan perbedaan.	√				√my					√		
102.	Pernikahan bukan restoran tempat dimana manusia berharap hanya yang senang-senang saja (122)	Konteks wacana ini adalah banyaknya ujian yang akan dialami dalam sebuah pernikahan.	√				√mt					√		
103.	Peran pemerintah tidak saja mendorong masyarakat agar produktif, tetapi juga mendorong masyarakat agar bahagia. (125)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai ungkapan awal sebelum membahas mengenai “Kota Indaha Yang Bikin Betah”.	√				√th					√		
104.	Siapa yang merawat keluarga secara indah, sedang	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai	√				√th					√		

	mempersiapkan kehidupan berikutnya yang jauh lebih indah (127)	keluarga bahagia harus ditanamkan sejak dini, jika bisa agar terdapat <i>family based city</i> pada setiap desa.											
105.	Ajak masyarakat untuk menggunakan hari sabtu sebagai hari keluarga. Ringkasnya, undang masyarakat untuk merawat keluarga agar menjadi tempat berteduh yang sejuk bagi jiwa manusia. (129)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai fasilitas-fasilitas yang tepat diberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan pusat pelayanan keluarga.	√				√mi					√	
106.	Begitu ego dkecilkan sedikit saja, maka banyak penderitaan yang bisa dikurangi. (130)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai penghambat pertumbuhan keluarga yang disebut ego.	√				√mt					√	
107.	Pusat kebahagiaan bukan di keramaian, melainkan di tengah keluarga (131)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pusat kebahagiaan adalah sebuah keluarga.	√			√th					√		
108.	Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang mesti dikejar, melainkan sesuatu yang sudah ada di dalam (133)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai perumpamaan dari SD sampai SMA untuk mengejar kebahagiaan, padahal kebahagiaan ada pada diri setiap orang.	√			√th						√	
109.	Sudah saatnya belajar membuat keluarga sebagai “Sekolah kebahagiaan”. (135)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kebahagiaan tidak terletak pada sekolah hormat melainkan pada kehidupan	√				√my					√	

		keluarga.												
110.	Lebih awal anak-anak mengerti tentang “es krim saat ini” lebih baik. Terutama agar mereka tidak masuk ke dalam lingkaran ketidakhahagiaan yang tidak berujung.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai studi mendalam mengenai ketergantungan.	√				√my					√		
111.	Kehidupan mirip dengan menyapu lantai, meski besok lantainya kembali kotor, teruslah menyapu lantai sambil berbagi senyuman.	Konteks wacana ini adalah ungkapan mengenai kebahagiaan yang sederhana.	√				√mk					√		
112.	Ajak anak-anak untuk melihat selalu ada sisi-sisi indah di balik masalah.(137)	Konteks wacana ini adalah mengenai mengajarkan anak untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki.			√		√mm					√		
113.	Mata anda akan bertumbuh indah kalau setiap hari melihat hal indah dalam diri orang lain (139)	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal sebelum membahas mengenai “Menyanyikan keindahan”	√				√my					√		
114.	Selalu ada hal indah, bahkan dibalik masalah dan musibah (142)	Konteks wacana ini adalah adanya pembicaraan mengenai setiap musibah memiliki dampak positif dalam kehidupan.	√				√th					√		
115.	Kapan saja melihat keindahan di alam, gunakan keindahan tersebut sebagai jembatan untuk terhubung dengan keindahan di	Konteks wacana ini adalah pembicaraan mengenai ketekunan yang diibaratkan sebagai batang pohon yang	√				√my					√		

	dalam melalui rasa syukur dan terima kasih (151)	akan membawa rasa syukur pada diri.												
116.	Ketika jutaan pengikutnya sudah siap turun demonstrasi melawan penjajah Inggris soal kebijakan garam, Gandhiji malah duduk tenang seimbang dalam posisi meditasi. (160)	Konteks wacana ini adalah Gandhiji melawan tentara Inggris hingga mampu diusir dari India.	√				√mj			√				
117.	Rahasia spiritual dibalik ketenangan sempurna seseorang pemimpin terletak pada kemampuan penguasaan diri (self mastery) yang sempurna (160)	Konteks wacana ini adalah seorang pemimpin harus mampu menghadapi gunjangan krisis dengan penguasaan diri yang kuat.	√			√th					√			
118.	Mereka yang tidak tertarik dengan pertempuran antara bayangan dengan cahaya, namun melatih diri untuk berdansa dengan bayangan, sedang belajar membuat jiwa terbang (167)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai manusia yang bisa berdansa dengan bayangannya dengan cara ketekunan untuk menyaksikan, ketulusan untuk penuh penerimaan serta selalu tersenyum agar mampu menjadi manusia yang memberikan nutrisi pada bumi.	√			√th					√			
119.	Dan sebelum semua menjadi berbahaya, mari dengan jernih dan bersih menemukan kembali wajah Tuhan yang indah sekaligus penuh berkah. (172)	Konteks wacana ini adalah adanya ketakutan-ketakutan karena adanya bahaya-bahaya yang terjadi seperti gempa atau bencana alam.	√				√mm							√

120.	Apapun gerak kehidupan, dari kerja hingga berdoa, dari berkeluarga sampai berbagi cahaya, teruslah berteduh di bawah pohon keindahan (176)	Konteks wacana ini adalah melihat sesuatu dari sisi-sisi keindahan agar lebih bersyukur dalam menjalankan kehidupan.	√				√mm							√
121.	Indahnya kehidupan bertumbuh dari bawah, di sepanjang perjalanan ada saja hal yang layak disyukuri (177)	Konteks wacana ini adalah melihat sesuatu dari sisi-sisi keindahan agar lebih bersyukur dalam menjalankan kehidupan	√			√th						√		
122.	Siapa pun tamu yang datang, jangan pernah lelah untuk berbagi senyuman (178)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai siapapun orang yang datang harus tetap memberikan senyuman.	√				√mi					√		
123.	Pesan bimbingannya, energy-energi bawah yang ada di dalam diri (dari kebencian hingga kemarahan) jangan dibuang. Sebaliknya didekap dengan penuh kasih sayang. (185)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tetua Bali yang memiliki tradisi untuk memberikan mahluk-mahluk bawah suguhan.	√				√my					√		
124.	Tatkala kekuatan keras di dalam diri diterima apa adanya, di sana perubahan terjadi (186)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tetua Bali yang merawat alam bawah dengan kasih sayang.	√			√th						√		
125.	Hanya ia yang memiliki pohon sejuk di dalam, yang bisa berbagi kesejukan ke luar (186)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai tetua Bali yang merawat alam bawah dengan kasih sayang.	√			√th						√		

126.	Agar seseorang kebahagiaannya mendalam, ia mesti melewati kesedihan (190)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kesedihan dan kebahagiaan dalam sebuah kehidupan.	√			√th					√		
127.	Mahatma Gandhi adalah contoh bercahaya dalam hal ini.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai ketika Beliau dikenakan sebuah peluru panas namun diceritakan wajah beliau memancarkan wajah indah Tuhan.	√				√mj				√		
128.	Bila para sahabat di dalamnya ringan tanpa beban, secara alami ia akan bergerak naik seringan asap dupa. (195)	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kematian dan selalu mengingat matra Aham Prema.	√			√th					√		
129.	“Tepuk tangan biar semangat dulu”	Konteks wacana ini adalah pemeberian salam oleh penutur. Penutur meminta para pendengarnya untuk bertepuk tangan terlebih dahulu agar lebih bersemangat.			√		√mm				√		
130.	“Terima kasih kepada lebih dari 100 sahabat hari ini di kawasan Lovina, Puri Saron”	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan ucapan terima kasih karena banyaknya peserta yang telah hadir dan audiens bersifat heterogen.	√					√tk			√		

131.	“Sejak awal tidak pernah diberkahi audiens yang homogen selalu diberkahi audiens yang heterogen.”	Konteks wacana ini adalah dalam wacana penutur selalu diberikan audiens yang heterogen yaitu semua agama hadir dalam wacananya.	√			√mk					√			
132.	“Kesehatan memang bukan segala-galanya, tapi tanpa kesehatan segala-galanya jadi percuma”	Konteks wacana ini adalah penutur memulai pembicaraan mengenai kesembuhan tubuh dan menceritakan dirinya ketika memimpin perusahaan obat alami	√			√th					√			
133.	“ Makna kesehatan itu sendiri itu luas, sehat tidak saja bebas dari penyakit tapi lebih luas dari sekadar tiada penyakit”	Konteks wacana ini adalah penutur memulai pembicaraan mengenai kesembuhan tubuh dan menceritakan dirinya ketika memimpin perusahaan obat alami.	√			√th					√			
134.	“Di zaman dulu, orang sehat dan sukses dulu baru bahagia, zaman dulu, zaman saya masih muda dulu. Sehat dan sukses baru bahagia. Sekarang terbalik, bahagia itu syarat bagi orang biar sehat dan sukses”	Konteks wacana ini adalah menceritakan perbedaan sehat, sukses, dan bahagia di zaman dulu dan di zaman sekarang.	√			√th					√			
135.	“Tubuh ini sendiri sebuah kendaraan jiwa yang sangat penting”	Konteks wacana ini adalah menceritakan lebih banyak mengenai kesehatan tubuh.	√			√th					√			

136.	“ Tubuh manusia adalah mesin paling rumit di alam ini”	Konteks wacana ini adalah menceritakan tubuh manusia yang tidak bisa dikenali oleh ilmu-ilmu yang ada seperti kedokteran.	√			√th					√		
137.	“Pulang ini anda tiga B, Bahagia, bahagia bahagia, istilah anak muda 4G, Gembira gembira”.	Konteks wacana ini adalah penutur mengajak audiens untuk selalu bahagia.	√				√mi				√		
138.	“Manusia lebih banyak dilukai oleh konflik di dalam dirinya dibandingkan penolakan dari luar”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai masalah-masalah yang pernah dihadapi oleh seseorang dan diceritakan kembali oleh penutur.	√			√th					√		
139.	“Penolakan di dalam yang mengundang penolakan di luar, sederhana sampah mengundang lalat, sesimpel lumpur mengundang cacing”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai masalah-masalah yang pernah dihadapi oleh seseorang dan diceritakan kembali oleh penutur.	√			√th					√		
140.	“Cintai diri anda dulu kemudian belajar mencintai istri”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pemahaman diri sendiri sebelum memahami orang lain.		√			√mi			√			
141.	“Mata saya min, tapi sudah lama saya menerima mines mata saya”	Konteks wacana ini adalah penutur mengungkapkan dirinya memiliki kekurangan dalam matanya.	√			√th					√		

142.	“Rambut saya ia tidak sempurna tapi sudah lama saya berpisah dengan perkelahian diri soal bentuk rambut”.	Konteks wacana ini adalah penutur mengungkapkan dirinya memiliki kekurangan dalam rambutnya.	√			√th						√		
143.	“Banyak hal yang tidak sempurna dalam hidup saya, tapi saya belajar menerima diri apa adanya”	Konteks wacana ini adalah penutur mengiklaskan apa yang terjadi pada dirinya tanpa megeluh.	√			√th						√		
144.	“Anehnya tatkala saya menerima diri saya apa adanya, lingkungan sekitar ikut menerima saya, sesederhana taman mengundang kupu-kupu indah sesimpel air mengundang datangnya ikan”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai penerimaan diri dengan apa adanya.	√			√th						√		
145.	Penolakan di luar adalah pantulan penolakan di dalam, penerimaan di luar adalah pantulan penerimaan di dalam.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai penerimaan diri dengan apa adanya.	√			√th						√		
146.	“Kalau anda merasa sedih sedikit langsung ke cermin”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai penerimaan diri dengan apa adanya.			√		√mm					√		
147.	“ Anda menyentuh air ya basah, anda menyuntuh api ya terbakar, anda yang penuh penerimaan di dalam akan diterima sama lingkungan sekitar, kalau anda penuh penolakan di dalam anda akan ditolak sama lingkungan sekitar .	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai berbagai wajah, salah satunya adalah Tuhan sebagai Hukum.	√			√th						√		

148.	Sehinga mulai malam ini, kalau mau sehat selamat sampai tua obat pertamanya belajar menerima diri anda apa adanya . “	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai penerimaan diri dan penutur lebih mempertegas dengan mengatakan setiap manusia itu berbeda-beda.	√			√my						√	
149.	“Tinggalkan kata mengubah temukan sisi sisi indah dari hudup anda”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan perubahan diri yang dilakukan dari SD-SMA.			√	√mm						√	
150.	“Burung bahagia jadi burung, pohon damai jadi pohon, kalau burung bahagia jadi burung, pohon damai jadi pohon, kenapa banyak manusia tidak bahagia dan tidak damai jadi manusia?”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan banyak manusia yang bersedih.		√		√mi							√
151.	“Jadilah penyembuh bagi diri anda jangan jadi pembunuh bagi diri anda sendiri”	Konteks wacana ini adalah penutur mengajak audiens berhenti mengkritik diri sendiri.	√			√my						√	
152.	“Hentikan segala bentuk penolakan di dalam, bersahabat dengan penerimaan”	Konteks wacana ini adalah penutur mengajak audiens berhenti mengkritik diri sendiri.			√	√mm						√	
153.	“Sering di tulis di sosial media hanya ia yang selamat yang bisa menyelamatkan orang lain, hanya ia yang bahagia yang bisa membahagiakan orang lain”	Konteks wacana ini adalah penutur mengungkapkan kita harus sehat agar dapat mengelamatkan orang lain.	√			√th						√	

154.	“Tubuh manusia ini kalau tidak didisiplinkan dia sangat berbahaya”	Konteks wacana ini adalah pemabhasan mengenai zat padat dan cair yang ada dalam tubuh manusia sehingga perlu diseimbangkan.	√		√th					√		
155.	“Tubuh manusia tidak berbahaya malah bercahaya kalau didisiplinkan”	Konteks wacana ini adalah pemabhasan mengenai zat padat dan cair yang ada dalam tubuh manusia sehingga perlu diseimbangkan.	√		√th					√		
156.	“Di Okinawa ada banyak orang tua umurnya di atas seratus tapi masih lari-lari”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan wilayah biru dimuka bumi ini yaitu wilayah dengan orang-orang yang mampu berumur tua dan sehat.	√			√mj			√			
157.	“Orang Okinawa makan makanan yang langsung dari alam, ya sayur, ya ikan, ya buah”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan penyebab banyaknya orang-orang yang berumur ratusan tahun di Okinawa yaitu dengan mengkonsumsi makanan-makanan alami.	√		√th				√			
158.	“Di zaman sekarang pembunuh yang paling membunuh paling banyak manusia adalah kita kurang bergerak”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai banyaknya manusia yang kurang bergerak dalam menjaga kesehatan tubuh.	√		√th					√		

159.	“Apa ia hubungan menyayangi keluarga dengan kesembuhan jiwa ?”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai menyayangi keluarga.		√		√th								√
160.	“Taman jiwa paling indah bernama keluarga”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai saling menyayangi antar keluarga agar memiliki kebahagiaan.	√			√th						√		
161.	“Disayang keluarga wajahya berbeda mau suami, mau istri apalagi anak-anak”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai saling menyayangi antar keluarga agar memiliki kebahagiaan.	√			√th						√		
162.	“Tawa adalah obat yang termurah, cinta adalah obat yang terendah”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan orang-orang yang memiliki wajah yang gembira.	√			√th						√		
163.	“Berjalan kaki sejauh-jauhnya, bergerak, tertawa sebanyak-banyaknya, menyayangi keluarga tanpa pernah mengukurnya”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan setiap orang harus lebih banyak tertawa dan bergerak agar sehat.	√				√mi					√		
164.	“Orang-orang yang lebih sering tertawa tidak saja tubuhnya lebih sehat tapi cahayanya berbeda”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan setiap orang harus lebih banyak tertawa dan bergerak agar sehat.	√				√mi					√		
165.	“Tidurlah seperti bayi”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan tetua di Bali yang mengajarkan			√		√my				√			

		tidur seperti bayi terutama orang-orang sakit.												
166.	“Salah satu sebab kenapa banyak orang sakit, dia bertempur dengan tubuhnya”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan penyebab orang sakit yaitu seperti mengantuk minum kopi, lelah minum kratindeng.	√			√th						√		
167.	“Kenapa kita pria suka wanita?”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai feminisme dan maskulin yang harus disatukan dengan pernikahan.		√		√th								√
168.	“Kenapa wanita suka pria?”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai feminisme dan maskulin yang harus disatukan dengan pernikahan.		√		√th								√
169.	“Di dalam tubuh kita ada energy gelap ada energy terang”	Konteks wacana ini adalah menceritakan bahwa dalam hidup terdapat kepribadian baik dan buruk.	√			√mk						√		
170.	“Karena hal-hal buruk yang anda buat semakin dibuang semakin datang dia”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai psikolog perlu belajar meditasi karena perasaan yang tertekan akan selalu mengikuti sehingga tidak perlu dijauhkan.	√			√th						√		

171.	“Perasaan yang tertekan itu akan mengikuti anda seperti bayangan mengikuti tubuh, kemana pun akan ikut”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai psikolog perlu belajar meditasi karena perasaan yang tertekan akan selalu mengikuti sehingga tidak perlu dihindarkan.	√			√th					√		
172.	Di diri kita ada terang ada gelap, jangan dibuang gelapnya, dekap keduanya karena kedua-duanya bagian dari kita yang holistik.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai psikolog perlu belajar meditasi karena perasaan yang tertekan akan selalu mengikuti sehingga tidak perlu dihindarkan.	√			√my					√		
173.	“Jika makanannya salah obat manapun tidak akan menolong, jika makanannya tepat obat manapun tidak diperlukan”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan dirinya ketika belajar nutrisi untuk tubuh.	√			√th					√		
174.	“Awasi penyakit yang membunuh paling banyak orang”	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan jika ingin memiliki umur panjang dan sehat awasi penyakit-penyakit seperti kanker.		√		√mm				√			
175.	“Sel kanker apapun bertumbuh paling cepat di tubuh yang banyak gulannya”	Diabetes kegemukan jaga biar sampai tidak seperti itu	√			√mk				√			
176.	“Kita boleh makan apa saja asal secukupnya”	Konteks wacana ini adalah penutur menyarankan mendisiplinkan tubuh dengan	√			√th				√			

		makan secukupnya.												
177.	“Saya makan paru goreng, tapi cuma sepotong kecil”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan kisah waktu kecil dirinya ketika diberikan nasi bungkus oleh ibunya yang berisi paru goreng.	√			√mk				√				
178.	“Kalau anda di Indonesia tidak bahagia, anda mau bahagia dimana?”	Konteks wacana ini adalah menceritakan orang-orang di Inggris dan Amerika Utara menghabiskan uang banyak untuk menikmati indahnya Indonesia		√			√mi						√	
179.	“Begitu anda bahagia kemungkinan sembuhnya lebih tinggi.”	Nikmati menjadi ibu rumah tangga ketika sel-sel	√				√my					√		
180.	“Nutrisi yang sama, di tubuh yang sama tapi di waktu yang berbeda gunanya berbeda”	Konteks wacana ini adalah penutur menjelaskan tidak ada nutrisi yang berlaku baik untuk semua orang.	√			√th				√				
181.	“Makanan yang sama, ditubuh yang sama tapi diwaktu yang berbeda maknanya berbeda”	Konteks wacana ini adalah penutur menjelaskan tidak ada makanan yang berlaku baik untuk semua orang.	√			√th				√				
182.	“Kopi ketika saya masih muda itu madu, tapi sekarang minum kopi siap-siap dimarahin sama dokter jantung”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan dirinya ketika muda yang menyukai kopi akan tetap saat ini beliau dimintai	√			√mk						√		

		mengurangi untuk minum kopi.												
183.	“Belajar peka dengan tanda-tanda dalam tubuh, dan tubuh ini akan menjadi sumber cahaya yang membimbing kita”	Konteks wacana ini adalah hati-hati dengan makanan disebuah waktu berguna, di waktu lain tidak berguna	√			√my								√
184.	“Temukan ciri unik tumbuh anda “	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai sakit yang terjadi dalam tubuh.			√	√mm				√				
185.	“Penyakit bisa membuka kunci nutrisi, saya sendiri mengalaminya”	Konteks wacana ini adalah memilih nutrisi yang paling tepat.	√			√th					√			
186.	“Itu indah nya jadi pria jelek, jadi kita setia sama istri yang sama”	Kontek wacana ini adalah penutur menceritakan kehidupannya dengan istrinya.	√			√th				√				
187.	“Saya bersyukur sekali dengan hepatitis B ini tidak sembuh-sembuh”	Konteks wacana ini adalah penyakit akan memberitahukan seseorang bahwa perlu memilih nutrisi yang tepat bagi tubuhnya.	√			√th				√				
188.	“Kenapa saya cepat tumbuh di meditasi?	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan dirinya pada saat belajar meditasi.		√		√th								√
189.	“Jangankan tatkala di Indonesia, taktakala saya sekolah di Inggris Prancis tiap sore ditawarkan ahklhol, sebab saya bilang No	Konteks wacana ini adalah menceritakan kehidupan penutur pada saat tinggal di Ingris dan Pransis.	√			√mk				√				

	Think You.”													
190.	“Tubuh saya sampai hari ini berpuluh puluh tahun setetes pun tidak disentuh alkohol”	Konteks wacana ini adalah menceritakan kehidupan penutur pada saat tinggal di Inggris dan Prancis yang tidak pernah terkena alkohol.	√			√mk				√				
191.	“Penyakit adalah malaikat yang menyamar, dia menjadi kekuatan yang menyelamatkan kalau larangannya jangan dilakukan”	Konteks wacana ini adalah penutur mengungkapkan kata-kata yang sering diungkapnya pada media sosial.	√			√mi								√
192.	“Kalau sakit jantung makan sate kambing itu bukan malaikat namanya, pembunuh menakutkan”	Konteks wacana ini penutur menyarankan agar memilih makanan/nutrisi yang tepat untuk tubuh.	√			√th				√				
193.	“Kunci pertama adalah kenali ciri unik tubuh anda, cari nutrisinya”	Konteks wacana ini penutur menyarankan agar memilih makanan/nutrisi yang tepat untuk tubuh.	√			√mm								√
194.	“Tubuh saya ini agak unik, kalau penyakit di tubuh saya hanya sembuh kalau diceritakan”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan dirinya pernah mengalami pengerasan ditelapak kakinya.	√			√mk				√				
195.	“Cakra atas anda terlalu kuat, cakra bawah anda terlalu lemah, anda perlu seimbang”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan dirinya pernah mengalami pengerasan ditelapak kakinya.	√			√my				√				

196.	“Di zaman sekarang, manusia sakit salah satu sebabnya karena kurang dekat dengan spirit-spirit bumi”	Konteks wacana ini adalah penutur meceritakan agar manusia lebi mendekat dengan obat-obat alamai.	√				√mi					√		
197.	“Guru cetakan, murid tanah liat, ia ikutin saja apa guru anda !”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai cara paling mudah membuka nutrisi melalui penyakit.	√				√mg					√		
198.	“Saya merawat tubuh saya seperti kupu-kupu merawat bunga, halus sekali.”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan merawat tubuhnya secara halus.	√			√th					√			
199.	“Seperti seorang ibu mengendong bayinya menangis, seperti itulah kita sebaiknya merawat tubuh kita, rawat, rawat”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan merawat tubuhnya secara halus.	√				√my					√		
200.	“Diantara 7 milyar manusia dimuka bumi hanya ada satu yang bisa menyembuhkan diri anda secara utuh, diri anda sendiri”	Konteks wacana ini adalah mengungkapkan bahwa hanya diri sendiri yang bisa menyembuhkan diri sendiri.	√				√mt					√		
201.	Ada seorang wanita dari Surabaya, beliau itu penganut Budha Maitrya. Datang ke saya itu menghormatnya bagus sekali, belum pernah ada murid yang cara menghormatnya sebagus dia, pokoknya bagus sekali.	Konteks wacana ini adalah penutur membahas kegunaan buah lemon.	√					√mj				√		

202.	“Pagi-pagi perut masih kosong jeruk lemon kita potong kecil-kecil dicampur dengan air panas, minum pelan-pelan”	Konteks wacana ini adalah penutur membahas kegunaan buah lemon.	√				√mm						√	
203.	“Bagaimana mengalirkan darah sampai ke ujung tubuh yang paling jauh, ujung kaki?”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan mengenai tanda kesehatan diri yang dapat dilihat dari kuku kaki.		√			√my							√
204.	“Bagaimana memiliki rumah yang bebas dari energy kangker?”	Konteks wacana ini adalah penutur menyarankan audiens mengurangi zat-zat kimia dan menjaga rumah agar tetap bersih terhindar dari penyakit.		√			√my							√
205.	“Penting sekali punya rumah yang anda merasa betah.”	Konteks wacana ini adalah penutur menyarankan audiens mengurangi zat-zat kimia dan menjaga rumah agar tetap bersih terhindar dari penyakit.	√			√th				√				
206.	“Saya di rumah ngomong pakai bahasa Bali Alus, karena bahasa yang alus itu ikut membuat vibrasi tempat itu menjadi halus”	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan kehidupan dirinya di rumah bersama istri dan pembantunya yang selalu berbahasa halus dalam berbicara.	√				√my					√		
207.	“Jadi yang membuat rumah itu bikin betah adalah kita diterima	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan bahwa dalam keluarga harus	√			√mk				√				

	apa adanya”	saling menerima apa adanya.												
208.	“Energy penerimaan yang penuh itu membuat rumah kita menjadi rumah yang bebas dari kanker”	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan bahwa dalam keluarga harus saling menerima apa adanya.	√			√th					√			
209.	“Olahraga yang saya sarankan, setiap jam 5 menit bergerak, setiap jam bergerak 5 menit itu cukup diluar jam tidur”	Konteks wacana ini adalah pentingnya berolahraga agar dapat menyeimbangkan nutrisi dalam tubuh.	√				√my				√			
210.	“Kaki agak pegal-pegal itu dia minta bangun, jalan. Ada hari-hari tertentu di dalam terlalu pengap, keluar”	Konteks wacana ini adalah belajar keseimbangan dalam tubuh.	√				√mg				√			
211.	“Intinya sederhana, yang dirindukan oleh tubuh manusia itu keseimbangan, kalau anda setiap hari tumbuh ditempat yang seimbangan, kemungkinan sembuh dan sehat itu lebih tinggi”	Konteks wacana ini adalah belajar keseimbangan dalam tubuh.	√			√th					√			
212.	“Kalau terlalu banyak duduk, jangan lupa jalan, kalau anda jenuh dikeramaian, anda sendiri, kalau anda merasa terlalu mementingkan diri sendiri, layani orang lain, anda jarang berdoa cepat belajar berdoa”	Konteks wacana ini adalah belajar keseimbangan dalam tubuh.	√				√my				√			
213.	“Ditubuh anda tubuh saya ada benih-benih cahaya di sana”.	Konteks wacana ini adalah menceritakan ahli	√			√th						√		

		astrobiologi yang menemukan bahan bintang sama dengan bahan tubuh.											
214.	“Kenapa kita tidak bercahaya ia?”	Konteks wacana ini adalah menceritakan ahli astrobiologi yang menemukan bahan bintang sama dengan bahan tubuh.		√		√th							√
215.	“Bagi jiwa yang bercahaya bahkan suara gemericik hujan di genteng pun membahagiakan, jangankan istri cantik, suara gemericik genteng pun membahagiakan”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai keseimbangan (kesenangan dan kesedihan) ada dalam tubuh manusia.	√			√th				√			
216.	“Jangan lupa manusia adalah tumbuh terindah di alam ini”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai keseimbangan (kesenangan dan kesedihan) ada dalam tubuh manusia.			√		√mm					√	
217.	“Begitu anda bisa melihat keindahan tubuh manusia, di sana anda bisa berbahagia”	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai keseimbangan (kesenangan dan kesedihan) ada dalam tubuh manusia.	√			√th						√	
218.	Ciri jiwa yang pulang sederhana, seperti naik trek dengan bak terbuka, tapi treknya menuju ke puncak gunung, tambah tua kita tambah sejuk.	Konteks wacana ini adalah penutur menuturkan semakin tua semakin sedikit marah-marah tapi tersenyum indah	√			√th						√	

219.	Semua hal di alam ini muncul lenyap, begitu anda mengerti dalam-dalam makna semuanya muncul lenyap, aduh sembuh anda.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai meditasi.	√				√mt					√		
220.	“Jangan lupa malam ini sebelum tidur kasi judul semuanya sempurna, semuanya sempurna, tidak ada yang tidak sempurna di alam ini, semua sempurna”	Kualitas tidur yang sempurna untuk menyembuhkan diri	√				√mm							√
221.	Bapak/Ibu di Pemkab Klungkung, mulai besok pagi kalau kepala dinasnya mimpin rapat marah-marah tolong anda nyayi trilili...lililili	Konteks wacana ini adalah sembagurau oleh Gede Prama untuk mencairkan suasana. Hal tersebut dapat dilihat dari tepuk tangan penonton. Hidup itu indah.	√				√th				√			
222.	Saya Bangga dengan kabupaten Klungkung, bangga, bangga, bangga dari hati terdalam.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai penghuni LPnya paling kecil diantara kabupaten di Bali.	√				√mb				√			
223.	Memang ini sebuah tempat paling damai di Bali	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kabupaten Klungkung yang memiliki majalah bernama Gema Santi dan memiliki penghuni LP paling sedikit diantara kabupaten di Bali.	√					√mj			√			
224.	Tubuh manusia memiliki seluruh kemampuannya untuk menjadi bahagia, sedihnya ditubuh yang	Konteks wacana ini adalah menceritakan hidup ini	√				√th					√		

	penuh kebahagiaan ini banyak manusia yang tidak bahagia.	indah.											
225.	Jangan menjadi ikan yang mati kehausan di dalam air, jangan menjadi makhluk tidak bahagia dalam tubuh yang penuh dengan kebahagiaan.	Konteks wacana ini adalah lanjutan pemaknaan pesan tua dari Khabir yang berkaitan dengan pembahasan hidup ini indah.	√				√my					√	
226.	Tubuh manusia memiliki seluruh kemampuan untuk menjadi bahagia, yang diperlukan dari anda bukan mencarinya diluar tetapi menemukannya di dalam.	Kontek wacana ini adalah pembahasan mengenai kehidupan yang bahagia.	√				√mi					√	
227.	Tetua bali yang bikin <i>Pura Dalam</i> itu hebat sekali, itu hebat. Hanya orang yang pencapain spiritual demikian mengagumkan, dia bikin <i>Pura Dalam</i> , letaknya dekat kuburan.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kebahagiaan yang ada di dalam diri manusia.	√				√mj			√			
228.	Kebahagiaan hanya bisa di temukan di dalam.	Konteks wacana ini adalah pembahasan ketika ada seorang anak Amerika yang memiliki buku mengenai dirinya yang keliling beberapa Negara.	√				√th					√	
229.	Meditasi adalah sebuah perjumpaan lembut dengan energy paling lembut di dalam diri	Konteks wacana ini adalah ungkapan awal kepada audiens dalam melakukan meditasi singkat.	√				√th					√	
230.	Di luar sana ada banyak hal yang panas, agar sehat dan selamat	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai hal	√				√mg					√	

	mari berteduh di pohon yang paling teduh yang ada di dalam.	yang panas seperti virus korona dari china.												
231.	Agar para sahabat bisa menemukan pohon paling teduh yang di dalam, sekarang kita belajar istirahat, istirahat itulah inti terdalam dari meditasi, istirahat.	Konteks wacana ini adalah mengenai istirahat dari segala bentuk kritik dan konflik yang terjadi di dalam diri manusia.	√				√my						√	
232.	Sekarang rasakan jeda diantara dua nafas, diujung nafas masuk menuju nafas keluar, diujung nafas keluar menuju nafas masuk, ada jeda, rasakan jeda itu tanpa menahan nafas tanpa memanjangkan dan memendekkan nafas. Bernafas alami saja	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan audiens untuk mengikuti yang diucapkannya agar bisa istirahat.		√			√mm			√				
233.	Kita mendengar orang tertawa dikejauhan, kita mendengar musik lembut di ruangan ini, dua-duannya tarian Tuhan yang sama.	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan audiens untuk mengikuti yang diucapkannya.	√				√mk						√	
234.	Setelah cukup puas istirahat dalam jeda di antara dua nafas,sekarang kita panggil memori tentang hal-hal yang layak disyukuri, simpan memori yang layak disyukuri di dalam hati.	Konteks wacana ini adalah ungkapan penutur ketika memberikan meditasi mengenai hal-hal yang layak disyukuri seperti memiliki hidup sehat, keluarga bahagia, memiliki mobil dan lain-lain.	√				√mi			√				

	menunggu menjadi Bupati dulu baru bahagia	kepada audiens yang menjawab kata “iya” dari 6-10 kali.												
240.	Kita tidak akan menemukan kebahagiaan di luar, kebahagiaan paling dalam hanya ditemukan di dalam.	Konteks wacana ini adalah penutur mengulangi cerita sebelumnya mengenai anak muda yang mencari kebahagiaan seluruh dunia	√			√mk						√		
241.	Orang kalau bahagia produktivitasnya naik, orang kalau bahagia anak-anaknya itu cahaya mukanya berbeda dan masa tuannya dijamin indah karena hati yang bergembira itu seperti surga jinjing yang anda bawa ke mana-mana.	Konteks wacana ini adalah memberitahukan lawan tuturnya bahwa orang bahagia akan memiliki tika hidup yang lebih baik	√			√mk						√		
242.	Temannya yang jumlah iannya 11-15, nah ini, benih kebahagiaan anda sangat sedikit, sebelum dikunjungi penyakit kronis seperti kangker cepat memilih lingkungan yang lebih bahagia	Konteks wacana ini adalah adanya pemberian 15 pertanyaan oleh penutur kepada audiens dan tuturan tersebut diperuntukan kepada audiens yang menjawab kata “iya” dari 11-15.	√			√my				√				
243.	Energy yang membuat keluarga bisa menjadi lingkungan bertumbuh untuk temen-temen 11-15, energinya bernama energy penerimaan. Belajar saling menerima.	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai kebahagiaan keluarga.	√			√mi				√				

250.	Saya senang Pemkab Klungkung punya majalah Gema Santhi, titip titip di majalah Gema Shanti jangan sampai ada cerita buruk, jangan ada berita buruk, tolong bikin majalah tanpa berita buruk, tanpa berita buruk	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pencuri kebahagiaan yaitu waspadai cerita buruk	√				√mi				√			
251.	Cerita tidak saja kata-kata yang kita ungkapkan ke orang luar tapi juga tinta yang kita tuliskan di kanvas jiwa di dalam	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pencuri kebahagiaan yaitu waspadai cerita buruk	√				√mt					√		
252.	Sehingga titip ke Ibu dan Bapak di Pemkab Klungkung lebih sedikit membaca berita buruk lebih bagus, lebih sedikit bercerita hal-hal buruk lebih bagus karena cerita buruk sebuah tinta yang kita lukiskan di dalam, kalau banyak nanti jiwa kita betul-betul menjadi buruk	Konteks wacana ini adalah pembahasan mengenai pencuri kebahagiaan yaitu waspadai cerita buruk	√				√my				√			
253.	Gunakan sosial media sebagai teknologi yang mempercantik jiwa, jangan menggunakan sosial media sebagai kekuatan yang menghancurkan jiwa	Konteks wacana ini adalah pembahasan terkait dengan sakit mental yang dapat disebabkan melalui sosial media.			√		√mm						√	
254.	Jangan pernah berkomentar buruk di akun orang lain, di zaman sekarang kekerasan hanya akan mengundang datannya kekerasan yang lebih besar.	Konteks wacana ini adalah terkait tips dalam menggunakan sosial media dengan baik dan benar.	√				√my						√	

255.	Kurangi memamerkan kelebihan di media sosial	Konteks wacana ini adalah terkait tips dalam menggunakan sosial media dengan baik dan benar.			√		√mm				√		
256.	Lebih baik punya sedikit teman tapi sehat dibandingkan banyak teman tapi kiamat	Konteks wacana ini adalah terkait dengan penggunaan sosial media yang baik dan benar.	√				√th					√	
257.	Kurangi berharap dibahagiakan oleh orang lain , belajar membahagiakan diri sendiri	Konteks wacana ini adalah pembahasan yang terkait kebahagiaan dapat ditemukan dalam diri			√		√mm				√		
258.	Anda liat, ia, hidung saya mancung ke dalam tapi saya mencintainya karena orang cainis bilang hidung seperti ini, hidung hoki.	Konteks wacana ini adalah pembahasan yang terkait cara menemukan kebahagiaan dalam diri	√				√th					√	
259.	Anda liat rambut saya tidak utuh tapi rambut seperti ini di Jogja sering dikira keturunan mataram (manis tanpa rambut)	Konteks wacana ini adalah pembahasan yang terkait cara menemukan kebahagiaan dalam diri	√				√th					√	
260.	Ada tidak yang ulang tahun hari ini ?	Konteks wacana ini adalah pembahasan yang terkait membuat orang bahagia dengan cara memberikan hadiah		√			√mk				√		
261.	Titip, kalau anda mau bahagia, rawat tubuh anda seindah merawat tempat suci, kalau anda rawat tubuhnya seindah merawat	Konteks wacana ini adalah terkait dengan pembahasan sahabat kebahagiaan.	√				√my					√	

	tempat suci , aduh, bahagiannya mudah.													
262.	Pertahankan hati yang selalu bergembira , selalu ada sisi-sisi bergembira dari kejadian paling sedih sekalipun.	Konteks wacana ini adalah terkait dengan pembahasan sahabat kebahagiaan.			√		√mm				√			
263.	Cintai apa yang dilakukan, lakukan apa yang anda cintai, kalau anda pegawai Pemkab Klungkung, cintai pekerjaan anda sebagai pegawai Pemkab Klungkung	Konteks wacana ini adalah terkait dengan pembahasan sahabat kebahagiaan.			√		√mm				√			
264.	Bawa suka cita anak-anak ke usia tua, rahasia kebahagiaan.	Konteks wacana ini adalah terkait dengan kehidupan anak-anak yang bisa dibawa ke masa tua seperti makan coklat dan main layang-layang			√		√mm						√	
265.	Sebab terpenting kenapa layang-layang bisa terbang karena seimbang, jiwa pun akan belajar terbang kalau anda hidup seimbang	Konteks wacana ini adalah mengenai keseimbangan diri	√				√mk						√	
266.	Titip bapak-bapak, jangan pernah menyebut istri jelek, bahkan rambutnya sudah rotok pun, ingat bilang cantik karena disana rahasia wanita, keluarga taman jiwa paling indah di zaman kita.	Konteks wacana ini adalah terkait pembahasan mengenai rahasia wanita dan kebahagiaan keluarga.	√				√my						√	

267.	Tepuk tangan yang meriah untuk adik-adik remaja	Konteks wacana ini adalah penutur meminta lawan tuturnya untuk bertepuk dtangan di awal kegiatan			√		√mm				√			
268.	Gara-gara berjumpa Anda saya seperti menjadi seorang remaja kembali	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan sambutan awal sebelum memulai wacana	√				√mk				√			
269.	Harus saya ceritakan ke adik-adik remaja tercinta di antara puluhan tahun waktu hidup kita jadi manusia tidak ada yang lebih indah jadi remaja seperti anda	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan sambutan awal sebelum memulai wacana	√					√mj				√		
270.	Siapa diantara Anda yang sudah pacaran?	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai pacaran dan meminta remaja untuk berpacaran sehat.		√			√mk				√			
271.	Hari ini saya bilang ke ribuan sahabat Semarang Tolong jangan lupa pacaran	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai pacaran dan meminta remaja untuk berpacaran sehat.	√				√mi				√			
272.	Lebih baik pacaran sekarang, tapi pacaran yang sehat, pacaran yang membuat nilai matematika anda lebih baik, pacaran yang membuat nilai sejarah anda lebih baik	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai pacaran dan meminta remaja untuk berpacaran sehat.	√				√th				√			

273.	AdIk-adIk remaja tercinta hidup ini serba salah tapi solusinya seimbang, Kalau Anda tidak nakal ketika remaja nanti nakalnya keluar di umur tua	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan bahwa lawan tuturnya untuk berpacaran di usia remaja daripada di usia tua	√								√			
274.	Ada tidak yang lahir di tanggal 2 maret, dua hari yang lalu?	Konteks wacana ini adalah penutur ingin memberikan hadiah kepada remaja yang memiliki usia sama dengan penutur.		√							√			
275.	Adik Tolong catat Anda ulang tahunnya sama dengan saya, sama 2 Maret, titip menjadi pembawa cahaya suatu hari ada akan jadi pembawa cahaya	Konteks wacana ini adalah penutur meminta kepada remaja yang memiliki ulang tahun sama dengan penutur untuk menjadi pembawa cahaya			√			√mm					√	
276.	Membahagiakan orang sekitar setidak-tidaknya jangan ikut-ikutan menyebarkan kebencian, itu pembawa cahaya	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan mengenai pembawa cahaya kepada lawan tuturnya.	√					√mi					√	
277.	Adik-adik tercinta kepintaran tanpa kebaikan itu berbahaya, sekali lagi berbahaya	Konteks wacana ini adalah penutur memulai membahas mengenai pemaknaan mengenai arti kepintaran yang lebih mendalam.	√						√th				√	
278.	Seimbang, antara kepintaran dan kebaikan. Kepintaran tanpa kebaikan nanti anda menjadi sumber banyak kekerasan karena semua pelaku kekerasan itu Bahasanya kepintaran tapi	Konteks wacana ini adalah penutur membagikan cahaya (penerangan) kepada lawan tuturnya	√					√my			√			

	kebaikan tanpa kepintaran anda akan Dibohongin orang, intinya seimbang di antara keduanya												
279.	Titip jangan sampai Anda dilukai oleh sosial media usahakan sosial media mempercantik jiwa khususnya ke adik-adik yang sensitif, peka, gampang tersinggung, mudah menangis.	Konteks wacana ini adalah penutur sedang membicarakan mengenai cara menggunakan media sosial dengan baik.	√				√mi						√
280.	Saran pertama, jangan pernah bikin komentar negatif karena di zaman kita adik-adik remaja, kekerasan akan selalu diikuti oleh kekerasan yang lebih besar,	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan cara mempercantik jiwa dalam menggunakan media sosial dengan baik	√				√my						√
281.	Tips kedua adalah kurangi memamerkan kelebihan adik-adik , Di sosial media kalau Anda memamerkan motor nanti ada orang memamerkan mobil Kijang, Anda memamerkan Kijang ada yang memamerkan BMW.	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan cara mempercantik jiwa dalam menggunakan media sosial dengan baik	√				√my						√
282.	Yang ketiga, yang terpenting lebih baik punya sedikit teman tapi sehat dibandingkan punya banyak teman tapi kiamat	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan cara mempercantik jiwa dalam menggunakan media sosial dengan baik	√				√my						√
283.	Serangan orang lain seperti api, kita dibilangin jeleklah, dibilang tidak menariklah, tohlah,	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan serangan orang di media	√				√th						√

	bodoh itu kan serangan orang seperti api tapi anda punya pelindung di dalam, airnya	sosial.											
284.	Pikiran positif selalu lihat semuanya dari sisi-sisi yang positif, orang jahat tidak jahat tapi ia memberi feedback tentang hal-hal yang perlu kita perbaiki pikiran positif	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan kesimpulan bahwa serangan orang atau pendapat orang lain terkadang seperti api.	√			√mk				√			
285.	Orang benci tidak negatif, dia memberitahu ke kita, ada di dalam diri kita yang perlu kita perbaiki orang	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan kesimpulan bahwa serangan orang atau pendapat orang lain terkadang seperti api.	√			√th				√			
286.	Biar tidak sakit mental, ingat jangan berkomentar negatif di akun orang lain, kurangi memamerkan diri karena akan dikuti pameran yang lebih besar	Konteks wacana ini adalah penutur meminta lawan tuturnya untuk tidak berkomentar negatif di media sosial	√			√my				√			
287.	Meditasi adalah perjumpaan sejuk dengan pohon paling sejuk yang ada di dalam.	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan pengertian meditasi kepada lawan tuturnya sebelum memulai meditasi.	√			√mk						√	
288.	Agar adik-adik remaja tercinta berjumpa pohon paling sejuk di dalam kedamaian di dalam kata kuncinya adalah istirahat	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan bahwa lawan tuturnya agar beristirahat dari segala	√			√my						√	

		bentuk kritik dan konflik.											
289.	Jiwa-jiwa yang indah istirahat , istirahat dari rasa berdosa, istirahat dari rasa bersalah, istirahat, semuanya adalah tarian Tuhan yang sama,	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan bahwa lawan tuturnya agar beristirahat dari segala bentuk kritik dan konflik.	√			√th					√		
290.	Mari mengistirahatkan pikiran, adik-adik remaja tercinta, istirahat	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan bahwa lawan tuturnya agar beristirahat dari segala bentuk kritik dan konflik.			√	√mm				√			
291.	Sebagaimana sifat bunga, secara alami Indah sebagaimana sifat alami air yang basah, sifat alami jiwa yang istirahat sempurna di dalam karena semuanya tarian kesempurnaan yang sama, sifat alamiah mekar dalam cinta kasih yang indah	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan meditasi di dalam penyampaian, penutur mengibaratkan sifat alami bung dan air dengan cinta kasih.	√			√th					√		
292.	Bayangkan hal-hal yang layak disyukuri, dari badan yang sehat, anda punya mama dan papa yang sangat menyayangi anda, punya ibu/bapak guru di sekolah yang baik hati	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan meditasi di dalam penyampaian, penutur mengibaratkan sifat alami bung dan air dengan cinta kasih.			√	√mm				√			
293.	Semua hal yang layak anda syukuri sekarang kita simpan di dalam hati, untuk adik-adik	Konteks wacana ini adalah penutur mengajak lawan tuturnya untuk berfikir mengenai hal-hal yang baik			√	√mm				√			

	remaja Renungkan dalam-dalam.	untuk direnungi.											
294.	Rasa syukur yang mendalam adalah perjumpaan pribadi dengan Tuhan sebagai cinta kasih, simpan ia di dalam hati di Hulu hati dibingkai dengan gambar love cinta kasih	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan mengenai rasa syukur dalam meditasinya.	√			√th						√	
295.	Hidup seperti tinggal di hotel. Setiap hari tamunya silih berganti, kadang dikunjungi kesedihan, kadang dikunjungi kesenangan, kadang dicaci kadang dipuji, siapun tamunya yang datang jangan pernah lelah berbagi senyuman	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan ungkapan akhir sebelum mengakhiri pemberian meditasinya.	√			√mi						√	
296.	Jangan lupa adik-adik, kepintaran tanpa kebaikan bahaya, kebaikan tanpa kepintaran, nanti anda dibodoh-bodohin orang	Konteks wacana ini adalah penutur akan membahas mengenai energi kebaikan di dalam diri	√			√mt				√			
297.	Titip merawat benih kebaikan di dalam hati anda dengan mencari lingkungan yang sehat.	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan quis sebanyak lima belas. Lalu penutur memberikan ungkapan tersebut kepada lawan tutur yang jumlah iyanya 1-5		√		√mm				√			
298.	Benih kebaikan anda kuat cukup kuat, tepuk tangan.	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan quis sebanyak lima belas. Lalu	√				√mj					√	

		penutur memberikan ungkapan tersebut kepada lawan tutur yang jumlah iyanya 6-10												
299.	Titip merawat benih kebahagiaan yang kuat dengan cara banyak berbahagia sehari-hari , selalu lihat sisi-sisi lucu dari setiap kejadian, banyak tertawa, banyak bercanda	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan quis sebanyak lima belas. Lalu penutur memberikan ungkapan tersebut kepada lawan tutur yang jumlah iyanya 6-10			√		√mm				√			
300.	Ingat manusia cepat tua bukan karena terlalu banyak kerja tapi karena terlalu sedikit tertawa	Konteks wacana ini adalah penutur sedang mebahas mengenai banyak tertawa dan bercanda sehingga penutur melontarkan ungkapan tersebut untuk mengingatkan lawan tuturnya.	√				√mi						√	
301.	Jangan lupa sehari-hari bahagia bahagia, banyak tertawa	Konteks wacana ini adalah penutur sedang mebahas mengenai banyak tertawa dan bercanda sehingga penutur melontarkan ungkapan tersebut untuk mengingatkan lawan tuturnya.	√				√mi						√	
302.	Boleh mau juara kelas tapi jangan lupa bahagia, boleh bercita-cita jadi gubernur tapi jangan lupa bahagia di hari ini, boleh bercita-cita jadi presiden	Konteks wacana ini adalah penutur sedang mebahas mengenai banyak tertawa dan bercanda sehingga penutur melontarkan	√				√mi						√	

	seperti Presiden Jokowi boleh tapi jangan lupa sehari-hari Anda penuh kebahagiaan	ungkapan tersebut untuk menyarankan lawan tuturnya selalu bahagia.												
303.	Anda jiwa bercahaya, titip berbagi cahaya dengan banyak membahagiakan orang-orang sekitar setidaknya jangan ikut-ikutan menyebarkan kebencian	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan quis sebanyak lima belas. Lalu penutur memberikan ungkapan tersebut kepada lawan tutur yang jumlahnya 11-15.	√				√mi						√	
304.	Titip kepada kepala sekolah wakil kepala sekolah bapak ibu guru sekolah untuk merawat benih benih kebaikan anak-anak	Konteks wacana ini adalah penutur menitipkan kepada pihak sekolah agar siswa-siswi yang hadir tetap melakukan kebaikan	√				√mm						√	
305.	Adik-adik remaja kurangi mencari pria yang ganteng kurangi mencari wanita yang cantik carilah calon pasangan hidup yang berhati Indah	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai riset dari Inggris yang meneliti tentang calon pasangan hidup	√				√mm							√
306.	Beliau tidak saja dapat hadiah Nobel Perdamaian tahun 89 tapi diangkat menjadi warga negara kehormatan oleh senat Amerika dan Kanada, jarang-jarang ada orang seperti itu	Konteks wacana ini adalah penutur sedang membicarakan tokoh-tokoh yang dikagumi salah satunya yaitu Dalai Lama	√					√mj					√	
307.	Cari orang pintar mudah, cari orang cantik mudah, yang susah adalah cari orang yang baik	Konteks wacana ini adalah membahas mencari pasangan hidup yang tepat.	√				√mk					√		

308.	Titip kepada guru-guru di sekolah khususnya, tolong jangan menekankan pada kepintaran saja imbangi kepintaran dengan kebaikan	Konteks wacana ini adalah penutur membicarakan mengenai susah dalam mencari orang yang baik di zaman sekarang.	√				√my				√			
309.	Kalau anda hidup dengan kepala, sedikit yang bisa dicapai tapi kalau anda hidup dengan hati lebih banyak yang bisa dicapai	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai kebaikan yang akan dibahas menggunakan bahasa ilmu pengetahuan	√				√my						√	
310.	Tolong dicatat, penyakit itu akan gampang menyebar di orang-orang yang vibrasi energinya rendah	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai virus corona sari Cina			√		√mm				√			
311.	Orang marah itu awan gelap, orang benci, iri, takut itu gelap, tapi yang disarankan di anda jangan ikut ke kegelapan orang lain, jadi pelangi indah di tengah Awan gelap orang lain	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai seorang wanita dari Amerika Serikat yang mengatakan jadilah pelangi indah di awan gelapnya orang lain	√				√my						√	
312.	Memaafkan memang tidak mengubah masa lalu tapi memaafkan secara meyakinkan mengubah masa kini menjadi jauh lebih indah	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan lawan tutunya cara menjadi pelangi indah di awan gelap orang lain yaitu banyak memaafkan	√				√my						√	
313.	Tapi hari ini salah satu piala keluarga compeisen datang, kita menyebutnya piala yaitu seorang	Konteks wacana ini adalah penutur memberitahukan bahwa keluarga compisien	√					√mb					√	

	pria anak berkebutuhan khusus namanya Galih,	sudah banyak merawat anak yang sakit salah satunya yaitu Galih.												
314.	Saran untuk pemilik masa depan fokus pada energi hati, ini manusia yang paling langka yang akan paling dicari di masa depan	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan saran kepada lawan tuturnya mengenai energi hati	√				√my						√	
315.	Seperti kupu-kupu Indah boleh ambil madunya tapi jangan rusak bunganya, Anda boleh mengambil kesenangan dari tubuh ini boleh boleh tapi jangan rusak tubuhnya	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai keseimbangan antara kepintaran dan kebaikan.	√				√mt						√	
316.	Keretanya mau ke Bandung dan ke Surabaya, kereta hidup anda diarahkan ke mana, kebaikan kebaikan kebaikan.	Konteks wacana ini adalah penutur meminta lawan tuturnya untuk berjalan di arah kebaikan.	√				√my						√	
317.	Orang pintar berlimpah, orang cantik juga berlimpah, orang baik itu yang susah sehingga arahkan diri Anda menuju sebuah tujuan	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan bahwa mencari orang baik saat ini susah	√				√mi						√	
318.	Gembira gembira gembira dan bagikan kegembiraannya dengan orang lain itu ciri hati yang indah, Anda bergembira dan kegembiraannya dibagikan ke orang lain	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai ciri hati yang indah. Salah satu ciri hati yang bahagia adalah dengan bergembira			√		√mm				√			

319.	Tolong dengarkan yang baik adik-adik, bahan-bahan yang membentuk tubuh manusia sama dengan bahan-bahan yang membentuk bintang bintang artinya dalam tubuh anda tabuh saya ada banyak benih cahaya	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan bidang kajian baru di Universitas Termuka di Eropa Amerika bernama astrobayology			√										√
320.	Anda jiwa bercahaya dan cahaya dalam tubuh kita bisa kita pancarkan ke orang lain melalui sebuah bahasa, kebaikan kebaikan kebaikan	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan bidang kajian baru di Universitas Termuka di Eropa Amerika bernama astrobayology	√				√th							√	
321.	Di nusantara luar biasa, Bali apalagi ada jutaan manusia yang datang ke Bali tiap tahun untuk bisa menikmati keindahan alam,	Konteks wacana ini adalah penutur menceritakan keindahan alam nusantara	√						√mj			√			
322.	Seminggu sebelum libur Galungan tolong anak-anak remaja bebaskan dari PR	Konteks wacana ini adalah penutur meminta kepada Bapak/Ibu guru di sekolah untuk membebaskan anak-anak dari PR sebelum libur galungan			√		√mm				√				
323.	Sayangi nenek dan kakek, kalau nenek dan kakek jauh anda telepun, kalau nenek dan kakek tidak ada, anda pergi ke panti jompo rawat nenek kakek orang lain, begitu caranya merawat benih kebaikan di dalam diri.	Konteks wacana ini adalah penutur membicarakan mengenai tugas siswa yang harus dikerjakan ketika libur 1 minggu sebelum galungan			√		√mm				√				

	kebaikan, seimbang, seimbang.													
329.	Bagaimana mengembangkan diri ?	Konteks wacana ini adalah penutur menanyakan mengembangkan diri kepada lawan tuturnya		√			√th						√	
330.	Titip ke adik-adik remaja, biar benih-benih kebaikan anda muncul tiap hari. Setiap kali anda pergi ke cermin, ucapkan mantra ini I Love You just the way you are	Konteks wacana ini adalah penutur membahas dirinya dari rambut, hidung dan badan yang berkaitan dengan penerimaan terhadap diri sendiri		√			√mm						√	
331.	Orang-orang yang melakukan kekerasan di luar sebelum dia melakukan kekerasan di luar umumnya melakukan kekerasan di dalam	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai belajar mencintai diri apa adanya	√				√th						√	
332.	Melalui mantra ini, anda saya ajak berhenti melakukan kekerasan di dalam mantra nya kita ulang sama-sama I LOVE YOU just the way you are	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai belajar mencintai diri apa adanya	√				√mm							√
333.	Salah satu tanda, orang benih kebbaikannya kuat ia bersahabat dengan tubuhnya, apapun yang dia punya sedikit ia merubah, yang penting bersahabat dengan apa yang dia punya	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai belajar mencintai diri apa adanya	√				√mk						√	
334.	Salah satu cara biar anda jadi orang baik, ingat tanda dalam	Konteks wacana ini adalah penutur membahas	√				√mt						√	

	tubuh manusia, tubuh manusia berisi dua telinga satu mulut.	mengenai ciri tubuh manusia agar menjadi orang baik.												
335.	Adik-adik telinga kita dua mulut kita satu artinya belajar mendengar dua kali lebih banyak dibandingkan bicara, belajar mendengar dua kali lebih banyak dibandingkan bicara	Konteks wacana ini adalah penutur membahas mengenai ciri tubuh manusia agar menjadi orang baik.	√				√mm						√	
336.	Kami punya keluarga Compassion banyak yang kurang, banyak tidak sempurna, tapi setiap kali kita berkumpul rasanya tubuh ini tambah sehat	Konteks wacana ini adalah penutur sedang membicarakan mengenai banyak yang tidak sempurna dalam keluarga compassion	√				√th						√	
337.	Kalau anda pingin punya banyak sahabat dan sahabatnya jadi obat ingat mendengar dua kali lebih banyak dibandingkan berbicara	Konteks wacana ini adalah penutur sedang memberitahuan lawan tuturnya agar memiliki banyak sahabat	√				√mm						√	
338.	Ucapkan Sayonara selamat tinggal pada kebiasaan tua hanya mau didengarkan, didengarkan, didengarkan, selamat tinggal.	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan mengenai kebiasaan diri yang hanya berbicara saja tanpa mendengarkan.			√		√mm				√			
339.	Di zaman kita taman jiwa yang paling indah bernama keluarga	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan bahwa keluarga adalah sebuah kebahagiaan.	√				√mk						√	
340.	Di keluarga lah jiwa kita bertumbuh paling indah sehingga titip ke anda semua, sayangin	Konteks wacana ini adalah penutur meminta lawan tuturnya untuk menyayangi	√				√mt						√	

	mama dan papa, rawat nenek dan kakek sayangin adik dan kakak	keluarga.											
341.	Tolong catat dengan tinta emas di dalam hati , catat yang baik. Tatkala Anda jatuh cinta pada lawan jenis, anda tidak sedang jatuh cinta pada orang itu, anda sedang jatuh cinta pada bayangan yang Anda bikin tentang orang itu	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan cara agar selalu memiliki keluarga yang bahagia setelah menikah			√								√
342.	Pria keras umunya menyukai wanita yang bermata sayu, dikira semua wanita bermata sayu itu lembut, belum tentu, belum tentu.	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan hal-hal yang perlu dipahami agar tidak terjadi kegagalan dalam pernikahan.	√				√th				√		
343.	Begitu Anda menikah sesuai maupun tidak sesuai realita dengan bayangan, jangan lupa sayangin suaminya, sayangin istrinya.	Konteks wacana ini adalah penutur meminta agar lawan tuturnya menerima kekurangan suami atau istri masing-masing	√				√mt				√		
344.	Gunakan pasangan hidup sebagai alat untuk menyempurnakan cinta kasih di dalam, dengan cara seperti itu, tidak saja tubuh anda selamat, masa tua juga selamat	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan bahwa dalam pernikahan perlu belajar mencintai.			√								√
345.	Pernikahan memang bukan jalan mulus, bukan jalan mulus, banyak cobaannya, banyak	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan, pemahaman mengenai	√				√th				√		

	godaannya.	pernikahan												
346.	Pertama, jangan lakukan apa-apa yang membuat istri jadi marah. Yang kedua lebih baik, bikin dia jadi bahagia	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan pemahaman mengenai pernikahan.	√				√my				√			
347.	Rahasia terdalemnya wanita, tidak ada rahasia wanita yang lebih dalam dari ini, pujilah kecantikan wanita dan dia akan percaya seluruh kebohongan anda	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan mengenai seorang pria menjadi seorang komando dalam berumah tangga.	√				√mm							√
348.	Kalau anda sudah menikah, Jangan lupa jangan terlalu serius kerja-kerja, masak-masak ia sekali-sekali Anda datangin ke tempat dimana anda pacaran dulu	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan cara agar pernikahan menjadi awet	√				√my				√			
349.	Kalau anda pertama kali ciuman di kuta, pergi ke Kuta, ciuman lagi, enggak apa-apa orang suami istri. Kalau anda pertama kali berdekapan di Kintamani, pergi ke Kintamani, yang penting bayangkan memori indah tentang hidup anda.	Konteks wacana ini adalah penutur menyampaikan cara agar pernikahan menjadi awet (selamat).	√				√mm						√	
350.	Pasangan terindah di Kota Klungkung, tepuk tangan, cuma satu yang berani.	Konteks wacana ini adalah penutur memberikan hadiah kepada pasangan yang sudah menjalin hubungan lebih	√					√mj					√	

		dari 1 tahun.												
	JUMLAH		291	13	46	168	167	15	0	0	95	206	14	35

Keterangan :

Th : memberitahukan

Mm : memerintah

Mk : menyatakan

Mi : meminta

Tk : terima kasih

Ja : menjanjikan

My

: menyarankan

Mg

: menganjurkan

Mj

: memuji

Mb

: membanggakan

Me

: menawarkan

Mc

: mengucapkan selamat

